

PENGEMBANGAN SIKAP TOLERANSI MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 08 UJAN MAS

Bram Kumbara

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
email: Bramkumbara233@gmail.com

Deri Wanto

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
email: deriwanto@iaincurup.ac.id

Hendra Harrmi

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
email: hendra3_harmi@yahoo.co.id

Abstract: Tolerance is the source of the issue in this study. The state of Indonesia is the focus of attention because of its intolerance, which stems from people's differences of opinion and lack of knowledge. This has an effect on changing society's paradigm and attitude, which was once known as an integrated society that has disintegrated. society or can be deciphered as a daily existence that maintains fellowship and resilience. transformed into an individualistic or childish society. This qualitative analysis study, which used both primary and secondary data as its sources, was carried out at SDN 08 Ujan Mas. According to the findings of this study, the role that Islamic education plays in shaping students' attitudes includes: 1) The curriculum and rules of the school, specifically the teaching and learning activities that are related to ethics and religion; (2) Sports and cultural activities, specifically social activities like working together. For instance, culture is comparable to participating in extracurricular art activities. Activities that require teamwork, such as soccer, volleyball, basketball, and futsal 3) Group learning, in which students are divided into multiple groups during the teaching and learning process

Keywords: education; tolerance; student.

PENDAHULUAN

Karena Indonesia adalah negara multikultural dengan landasan etnik, sosial, ras yang luas, landasan yang tegas, maka negara Indonesia digambarkan dengan budaya yang majemuk. Dengan adanya berbagai keberagaman yang terdapat di Indonesia, sekolah menjadi suatu keharusan peserta didik dikarena agar mereka mengetahui perbedaannya

dan memberi peserta didik itu kesempatan untuk melakukan sesuatu tampil berbeda dalam kaitannya dengan tujuan agar kita mengenal dan menghargai satu sama lain, bukan untuk saling mengorbankan.

Dapat diketahui bahwa terkadang adanya perbedaan seringkali menciptakan ketidak harmonisan. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan anak di Indonesia untuk mengenal dan menghargai keberagaman. Di Indonesia, ada persoalan yang perlu diperhatikan, khususnya tentang adanya afiliasi yang cenderung tidak segregasi antar agama. Sehingga dengan adanya perbedaan maka tentunya keberagaman pada seharusnya harus menjadi semua golongan yang ada tentunya harus memiliki nilai nilai toleransi didalam kehidupan bermasyarakat.

Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan, ketidaktahuan agama, dan kurangnya pencerahan, masalah intoleransi di Indonesia kini menjadi perhatian publik. Untuk mempengaruhi masa depan mereka yang baik dan benar, situasi ini harus mendapatkan layanan pendidikan pengetahuan. Di tengah kemajemukan agama dan toleransi beragama di Indonesia, dengan adanya pemahaman teori pendidikan Islam, aplikasinya dalam proses pembelajaran dapat dilakukan secara integratif dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ini akan membantu menyelesaikan berbagai situasi dan meningkatkan kecerdasan siswa secara intelektual, emosional, dan spiritual, yang dapat menjadi titik acuan utama dalam pengamalan.¹

Temuan penelitian terbaru yang dilakukan oleh berbagai lembaga pendidikan memperkuat temuan penelitian sebelumnya. Penjajakan dipandu dari tahun 2017 hingga 2019. Toleransi dalam kaitannya dengan pendidikan Islam menjadi subjek penelitian ini, yang dilakukan oleh Sita

¹ L A Z Halid Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Deepublish, 2018)

Ratnaningsih dkk., Nancy Ahmad Fuad dkk., Hasan Albana dkk., dan Zaitur Rahem. Menurut penelitian Sita Ratnanigsih bahwa didalam pendidikan Islam di abad 21 ini terkait dengan fenomena toleransi. Dan selanjutnya Sita menjelaskan bahwa kemajuan teknologi dan digital mengurangi sikap demokrasi dan toleransi beragama di kalangan siswa di abad 21, yang akan menyebabkan anak menjadi lebih apatis dan kurang peduli terhadap lingkungannya.

Tentunya diharapkan pendidikan Islam dapat menghentikan anak-anak untuk berbuat demikian, dan adanya pendidikan untuk mengajarkan anak-anak tentang makna toleransi itu sendiri. Menurut temuan penelitian ini, toleransi mendalam masyarakat Indonesia dapat ditingkatkan dengan membekali siswa dengan pendidikan Islam, yang juga akan membantu mengubah sikap dan agama didalam toleransi.² Kemudian penelitian dari Nancy Ahmad Fuad dkk menemukan bahwa individu yang dibekali dengan nilai-nilai resistensi dalam pendidikan Islam dapat memperkuat rasa percaya diri dan menumbuhkan nilai-nilai resiliensi dalam suatu hubungan serta dapat menjauhkan mentalitas jahat dalam jaringan antar jaringan.³

Sementara itu, penelitian Hasan Albana dkk. menjelaskan bahwa peserta yang mengalami intoleransi dan radikalisasi harus memiliki pemahaman agama yang toleran agar tidak terindoktrinasi dengan kekerasan didalam agama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara toleransi beragama dan hasil belajar dari pendidikan Islam. Konsekuensi dari penelitian ini menunjukkan bahwa resistensi yang keras di kalangan mahasiswa rata-rata sebesar 61,63%, ketahanan terhadap perbedaan agama sebesar 60,17%, ketahanan

² Indonesia. Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, *Moderasi Beragama* (Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI, 2019) .

³ Mita Nia Irsyada and Ashif Az Zafi, 'Peran Pendidikan Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Anak MI/SD', *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 13.2 (2020), 142

terhadap agama yang sama namun dengan perbedaan pemahaman sebesar 47,67%, ketahanan terhadap negara dan pemerintah sebesar 38,66%. Dalam ulasan ini tidak ada hubungan yang sangat besar antara hasil belajar PAI dengan resiliensi yang ketat.⁴

Sementara itu, dalam penelitian kali ini oleh Ni Putu, AW. Menurut temuan penelitian yang dilaksanakan di Madura, siswa sekolah dasar mengembangkan toleransi antar umat beragama dalam rangka memupuk solidaritas guna memupuk kerukunan didalam kemajemukannya dalam bentuk toleransi. Hal itu dilakukan sebagai bentuk solidaritas antar umat beragama di lingkungan sekolah agar dapat dikembangkan dan dipertahankan sebagai bekal di kemudian hari ketika menjadi anggota masyarakat. ujian ini dapat diuraikan sebagai berikut: jenis-jenis pendidikan toleransi antaragama bagi siswa, seperti: 1) kebijakan dan kurikulum sekolah, khususnya kegiatan pembelajaran tentang pendidikan budi pekerti dan agama; 2) Kegiatan yang bersifat sosial, kemasyarakatan dan olah raga, khususnya senam keakraban yang dilakukan adalah gotong royong, budaya, misalnya mengikuti ekstrakurikuler keakraban, olah raga misalnya seperti latihan bersama dalam permainan sepak bola, bola voli, bola dan futsal; (4) Kelompok belajar, dimana siswa dibagi ke dalam berbagai kelompok berdasarkan berbagai penyesuaian selama proses belajar mengajar.⁵

Dapat dipahami bahwa didalam tujuan dari pendidikan adalah untuk membentuk siswa agar memiliki kualitas dan karakter yang baik sehingga mereka memiliki pengetahuan yang luas atau keterlibatan dengan masa depan sehingga mereka dapat mencapai tujuan normal mereka dan dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan seseorang

⁴Z Qodir, *Radikalisme Agama Di Indonesia* (Pustaka Pelajar, 2014)

⁵ S Rohman and A Wibowo, *Filsafat Pendidikan Masa Depan: Kajian Filsafat Pendidikan Masa Depan Di Indonesia* (Pustaka Pelajar, 2016)

secara tepat dan akurat dalam kondisi yang berbeda. Sekolah adalah suatu perjalanan panjang dalam mengerahkan sumber daya dalam bidang ilmu pengetahuan untuk mendorong kemampuan siswa agar memiliki jiwa yang baik dan berkualitas dalam mengejar pendidikan dan menemukan bahwa proses-proses itu berhasil dan dapat diuji dan diterapkan sebagai alasan untuk kebutuhan dan peningkatan anak-anak yang diajar. Sampai saat ini, Indonesia tidak banyak berhubungan dengan isu toleransi. Oleh karena itu, hal terpenting yang harus dilakukan dalam rangka memperbaiki sikap toleransi Indonesia yang kurang dan menuju Indonesia yang lebih baik adalah menanamkan sikap toleransi pada masyarakat melalui upaya pendidikan terlebih dahulu, karena hal tersebut dapat mempengaruhi ragam kehidupan bernegara sehari-hari dalam pembentukan Indonesia.

Bahwa pada dasarnya anak didik mampu menjaga keharmonisan dalam kehidupan manusia, yaitu dengan menghargai dan menghargai perbedaan serta tidak mengasingkan diri satu sama lain, menunjukkan bahwa kehidupan beragama dapat memberi warna pada kehidupan di Indonesia. tidak ada yang merasa lebih unik dari yang lain karena setiap orang memiliki hak istimewa yang sama dan harus dihormati dan didekati dengan hormat. Dengan cara ini tugas pelatihan Islam sangat penting untuk melatih mentalitas atau sifat ketahanan dimasa muda.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan kepada siswa bagaimana menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama. Penelitian kualitatif digunakan dalam jenis penelitian ini dengan tujuan untuk menjelaskan secara logis, metodis, dan empiris fenomena sosial di lingkungan sekolah maupun lingkungan.

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian ini diarahkan ke SDN 08 Ujan MAS. Penetapan penelitian ditempat ini didasarkan dengan beberapa alasan, yaitu adanya informasi yang mengungkapkan bahwa di

mana siswa dapat dikatakan sebagai yang dapat mencerminkan mentalitas perbedaan sebagai toleransi serta sebagai sebuah lembaga pendidikan itu. berada di sekolah juga sangat mendukung cara berperilaku atau aktivitas siswanya. yang menunjukkan toleransi terhadap agama lain.

METODE PENELITIAN

Adapun didalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SDN 08 Ujan Mas dan melakukan analisis kualitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Selanjutnya untuk metode yang digunakan untuk pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi yang digunakan. SDN 08 Ujan Mas merupakan yang menjadi subjek didalam penelitian karena beberapa alasan. Pertama, lembaga yang mengajarkan peserta didik memiliki berbagai kepercayaan atau agama. Kedua, peserta didik telah menunjukkan sikap yang toleran terhadap perbedaan agama dan ketiga, lembaga pendidikan memiliki kemampuan untuk membantu peserta didik mengubah sikap mereka untuk menerima perbedaan.⁶

DISKUSI TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Hakikat Ilmu Pendidikan Islam

Perspektif agama, sains adalah kumpulan atau akumulasi pengetahuan yang berasal dari pengalaman, gagasan, pengamatan, pemahaman, dan wahyu. Akibatnya, ditegaskan bahwa ada perbedaan antara pengetahuan dan pengetahuan karena orang yang berilmu dikatakan hanya tahu tentang apa yang telah diperolehnya, yaitu ia telah mengesampingkan orang-orang berilmu. Begitu pula awal informasi yang datang untuk sebuah fakta, namun pengalaman ini belum memiliki pilihan untuk membentuk informasi. Pendidik adalah

⁶ S Siyoto And M A Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015)

pekerjaan atau strategi yang berhubungan dengan mengajar, mendorong, mengarahkan, dan mencegah bermacam-macam kemampuan informasi dan data. Dalam jenis pendidikan ini, orang tua, saudara, dan tetangga semua dapat mendidik siswa selain guru.

Pada dasarnya didalam pelaksanaan pendidikan dapat dilakukan baik secara resmi maupun tidak resmi. Sementara itu, Islam adalah aturan atau agama yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada umat manusia yang pelajarannya dimulai dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang direncanakan sebagai gaya hidup umat manusia hingga akhirat. Dalam Islam ada berbagai macam petunjuk dari Allah dan Kurir-Nya yang memiliki pengertian memerintah, membatasi dan merekomendasikan. Semua yang terkandung didalam agama merupakan hasil yang sah dari demonstrasi yang dilakukan oleh umat manusia selama hidup diplanet ini, baik sebagai imbalan maupun disiplin bagi para pengikutnya. Misalnya, umat Islam diwajibkan untuk shalat lima waktu, dan jika mereka melakukannya, mereka akan mendapat pahala. Sebaliknya, jika tidak, mereka akan berbuat dosa dan dihukum di akhirat. Pahala menanggung nikmat surga, sedangkan dosa menanggung siksa kesengsaraan.⁷

Perspektif di atas, dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah kumpulan ilmu yang berasal dari Al Quran dan As Sunnah yang bertujuan untuk mendidik, membina, membimbing, dan melarang siswa dengan menerapkan metode dan pendekatan Islami. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk menumbuhkan kepribadian atau perilaku yang baik. Jadi, pada dasarnya, pendidikan adalah suatu mekanisme untuk mengubah dan mengembangkan manusia ke arah yang lebih baik.

⁷ A Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Remaja Rosdakarya, 1992)

Adapun didalam sejumlah mata pelajaran pendidikan Islam, menurut Zakiyah Dardjah dan Noeng Muhadjir, membahas tentang aktivitas kemanusiaan secara utuh. Ini melampaui topik perilaku (moral, etika, dan norma), ibadah (doa), dan iman (realitas). Topik-topik berikut dicakup oleh semua perspektif pendidik Islam tentang pendidikan Islam: agama, keyakinan dan praktik, etika dan karakter, fisik, alam, akurat, mental, dan kesejahteraan. Bahwa pada dasarnya bahwa didalam pelaksanaan pendidikan Islam dapat dimanfaatkan secara terkoordinasi dalam pengalaman yang berkembang didalam keluarga, sekolah dan jaringan. Ini memiliki potensi untuk menghasilkan hasil yang optimal dan menjadi model yang signifikan untuk pengambilan keputusan pendidikan di masa depan. Pendidikan yang layak dapat membantu mengatasi berbagai masalah dan mengembangkan pengetahuan ilmiah, dekat dengan rumah, dan dunia lain pada siswa.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, terdapat beberapa bidang pendidikan Islam, antara lain:

1. Jika seseorang mengalami perubahan menuju sukses berdasarkan ajaran agama selama proses menjadi baik.
2. Perubahan diri dalam belajar meliputi fisik, pikiran, mental, tubuh dan jiwa
3. Proses pembelajaran harus mencapai keseimbangan antara jasmani dan rohani, agama dan keyakinan, rasional dan ilmiah, dunia dan akhirat, serta sosial dan individual.
4. Proses pendidikan memiliki dua manfaat nyata bagi manusia: pertama, fungsi keyakinan akan adanya Allah—setiap manusia harus menyembah Allah saja dan harus beriman kepada keberadaan Allah. Kedua, khalifah sebagai khalifah Allah (khalifatullah), yang

bertugas memahami, menjaga, memanfaatkan, mengolah, dan menyempurnakan alam semesta (*rahmatan lil alamin*).⁸

B. Pendidikan Toleransi Dalam Beragama

Mula-mula, istilah toleransi berasal dari kata latin *tolerare*, yang berarti menahan atau membahu. Toleransi dapat berarti sama-sama mendukung satu sama lain meskipun tidak disukai atau disukai untuk membantu orang lain. Toleransi, menurut KBBI, dapat didefinisikan sebagai suatu perilaku atau akhlak yang bersifat saling menghormati dan menyetujui dalam suatu gagasan, pendirian, ajaran, atau keyakinan meskipun kita berbeda pendapat atau keyakinan.⁹ Dengan kata lain, menurut Umar Hasyim, resiliensi adalah terbukanya kesempatan terhadap manusia atau individu-individu yang mungkin melakukannya keyakinan dalam hidup dapat menentukan nasib masing-masing sepanjang hidup sehari-hari. Sedangkan norma yang telah ditetapkan sesuai dengan prinsip menjaga ketenteraman dan ketertiban masyarakat dilaksanakan atau dikembangkan dalam proses pembentukan sikap yang tidak melanggar atau bertentangan dengan peraturan perundang-undangan tersebut.¹⁰

Akibatnya, toleransi adalah sifat atau perilaku manusia yang tidak melanggar aturan. Ini menunjukkan potensi seseorang untuk menghadapi perbedaan dan memberikan peluang atau tempat bagi orang-orang dengan sudut pandang yang berlawanan. Itu juga menunjukkan rasa hormat dan penghargaan untuk semua kegiatan yang dilakukan oleh orang lain. Ketika bertatap muka dengan orang

⁸U Tirtarahardja and S L L Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Rineka Cipta, 2005)

⁹ C Mahfud, *Pendidikan Multikultural* (Pustaka Pelajar, 2006)

¹⁰Budi and B Winarno, *Isu-Isu Global Kontemporer* (CAPS, 2011)

lain yang memiliki perasaan berbeda, pemahaman mereka akan dicoba, artinya, mereka harus dapat melihat nilai dalam menoleransi kontras penilaian dengan mengkomunikasikan penghargaan atau penghargaan terhadap berbagai kesimpulan sebagai serta keterbatasan atau ketekunan.

Oleh karena itu, jika kita berbeda pendapat dengan seseorang, kita harus bisa menjaga sikap positif yang meliputi saling menghargai, menghormati, dan tersenyum dengan sabar. Sementara itu, terkait dengan standar perlawanan, ia harus benar-benar bekerja dalam mengontrol aktivitas publik sehingga dapat meningkatkan keragaman diantara orang-orang di mata publik agar tidak menimbulkan pertikaian. Misalnya: Suku, bahasa, agama, dan kepercayaan orang Indonesia sangat beragam. Keberagaman Indonesia merupakan kekayaan yang tak ternilai harganya, namun terkadang juga membawa sesuatu.

Masyarakat beragama dimana perbedaan akan menimbulkan konflik yang akan memecah belah umat beragama, memang sulit menjaga persatuan. Alhasil, kita perlu mengadopsi pola pikir yang menghargai toleransi beragama dan menghargai perbedaan, seperti gotong royong. Tentunya dengan menerapkan nilai-nilai toleransi agar kita dapat membangun komunitas dalam masyarakat yang majemuk.¹¹

Adapun didalam hasil observasi kepala sekolah di SDN 08 Ujan Mas, yaitu :

"Salah satu metode pengajaran siswa tentang toleransi antar umat beragama melalui kurikulum dan tata tertib sekolah adalah pengembangan pendidikan pendidikan toleransi. SDN 08 Ujan Mas

¹¹editor Buku_Moderasi Beragama Dalam Masyarakat Multikultural.Pdf'.

dalam peningkatan lembaga pendidikan menggunakan 2 program pendidikan, yaitu program pendidikan KTSP 2006 dan K13 yang bertujuan untuk memperkuat sifat-sifat peserta didik dengan mengasimilasikan sifat-sifat kualitas etika yang obyektif, ketat, partisipasi bersama dan etis dalam setiap gerakan pembelajaran. Untuk kelas 1-4 digunakan kurikulum K13, sedangkan kurikulum KTSP 2006 digunakan untuk kelas 5-6”

Peraturan sekolah yang berpedoman pada peraturan pemerintah dan kurikulum serta silabus. Jenis pendidikan adalah mencari tahu bagaimana mengajar dan menerapkan mata Ilustrasi pendidikan budi pekerti dan pembinaan yang tegas, untuk mengetahui ketahanan antara jaringan yang ketat dengan upaya yang dilakukan di sekolah dalam mengembangkan sikap perlawanan terhadap siswa dapat digabungkan dengan tutor, guru, memberi arahan, dan mengarahkan siswa agar nantinya menjadi sikap perlawanan terhadap siswa. semua orang baik dalam iklim sekolah maupun masyarakat. Mampu mencermati agar siswa dapat saling menghargai perbedaan agama saat berinteraksi dengan teman dan guru merupakan salah satu bentuk toleransi siswa karena sekolah ini memiliki siswa yang beragama Islam, Kristen, Hindu, dan Budha.

Menurut data observasi, mayoritas siswa di SDN 08 Ujan Mas beragama Islam. Ada 28 yang mayoritas beragama Islam yang terdiri dari para pendidik atau guru. Siswa dapat belajar menjadi warga negara yang baik, taat hukum, dan membina kerukunan persaudaraan dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa dengan bantuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Alhasil, informasi yang diberikan terkait dengan tindakan saling menghormati, memberi bantuan, bermurah hati, dan lain sebagainya. Tujuannya adalah untuk dapat

membimbing dan memupuk ketentraman dan kerukunan di semua lokasi tempat berlangsungnya kegiatan.¹²

Masyarakat yang beragama, pendidikan toleransi bagi anak sangat penting karena anak dapat memahami kerukunan, saling menghargai dan memahami satu sama lain dalam lingkungan masyarakat. Di dalam Al-Qur'an terdapat bait-bait yang memaknai prinsip-prinsip yang berkenaan dengan standar-standar dengan memberi pengertian bagaimana seorang individu bersikap terbuka terhadap pemeluk suatu agama. Jika berlaku untuk semua umat beragama, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, maka pendidikan toleransi sangat penting dan dapat diterapkan kepada teman-teman di lingkungan dan lingkungan.

Cara berpikir seseorang tentang masa depan masyarakat tempat tinggalnya juga akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Karena pendidikan akan menghasilkan generasi muda yang dapat berkontribusi dalam pembangunan masyarakat, menjalin hubungan dengan sesama, dan menjadi anggota masyarakat yang berguna.¹³

C. Pengembangan dan Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi

Anak-anak yang tidak hanya mampu menerima keberadaan agama lain tetapi juga menghargai mereka yang berbeda keyakinan dapat mengembangkan sikap toleransi melalui pendidikan. Ini benar-benar bermaksud agar dalam pendidikan yang dididik dengan mengutamakan watak persaudaraan dan persekutuan, sehingga kita dapat bersama-sama membangun dunia lain yang lebih berarti dan

¹²A Muhtarom and others, *Moderasi Beragama: Konsep, Nilai, Dan Strategi Pengembangannya Di Pesantren* (Yayasan Talibuana Nusantara, 2020)

¹³M Japar and others, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Jakad Media Publishing, 2018)

bermanfaat bagi seluruh umat manusia. Motivasi di balik pelatihan ini adalah untuk menjadikan orang-orang berkualitas dan berkarakter sehingga mereka memiliki wawasan yang luas untuk masa depan dalam memahami standar yang selama ini normal. Kehadiran perbedaan ras, sosial, etnis, dan ketat membutuhkan cara yang tepat untuk menggambarkan atau memahami standar etika agama secara relevan. Demikian pula ajaran-ajaran agama harus dididik kembali sebagai bagian dari proses pendidikan guna mempererat tali persaudaraan antar umat beragama selama proses pelaksanaannya.

Pembinaan agama Islam di sekolah-sekolah mungkin belum disandarkan pada beberapa tatanan moral sehingga siswa tidak berhenti pada tahap keterampilan yang berarti menguasai dan menyisihkan, akan tetapi harus menuju tahap memiliki keinginan, kemampuan untuk memiliki yang sudah terbiasa menyelesaikannya. kualitas yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang biasa.¹⁴

Signifikansi Pendidikan Agama Islam ditinjau dari UU No. Menurut ayat 1 dan 2 pasal 2 tahun 2007, pendidikan agama membantu manusia Indonesia menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan mampu menjaga kerukunan umat beragama. Karena konflik atas tindakan intoleransi muncul karena berbagai faktor, salah satunya adalah kualitas pengetahuan tentang nilai-nilai kebangsaan yang kurang memahami dan menyembunyikan nilai pendidikan agama di sekolah, maka penanaman sikap toleransi dapat membantu. nilai-nilai kebangsaan.

¹⁴ Sistem Pendidikan Nasional, *Madrasah*.

Adapun didalam peranan lembaga pendidikan memiliki tujuan untuk ditingkatkan secara signifikan dalam pelatihan multikultural. Pemahaman pasca memungkinkan perluasan multikulturalisme, dan nilai-nilai transenden berbasis intuisi akan mengalami perkembangan yang signifikan di masa depan. Di situlah salah satu pekerjaan dalam pelatihan yang harus diselesaikan, khususnya dengan mengembangkan firasat lebih jauh lagi, perlawanan, dengan apapun itu harus ditanggapi tanpa henti, dan tidak boleh mengolok-olok dan mencela suatu perbedaan karena di dalam suatu perbedaan pasti ada keragaman yang luar biasa.¹⁵

Dapat dipahami bahwa dalam subject pendidikan merupakan salah satu penilaian dalam rangka nilai ketahanan, karena dalam pendidikan terdapat proses pembentukan karakter, mentalitas dan pemahaman tentang manusia. Jenis pembinaan yang baik dan benar akan membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik dan mengetahui arti penting perlawanan dalam kegiatan masyarakat. Toleransi harus dikembangkan melalui pendidikan, yang merupakan faktor terpenting dalam melakukannya. Toleransi siswa dapat dikembangkan melalui rutinitas pendidikan yang sehat. Misalnya, harus ada keterasingan di kalangan pemuda tentang perhatian untuk menanggung keyakinan yang dianutnya dan mentalitas yang mencakup keyakinan atau agama orang lain tanpa menimbulkan keributan karenanya.¹⁶

Kita menyadari bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, sehingga diperlukan toleransi agar mereka dapat terus hidup. Akibatnya, manusia membutuhkan pola pikir

¹⁵M Saihu, *Merawat Pluralisme Merawat Indonesia (Potret Pendidikan Pluralisme Agama Di Jembrana-Bali)* (Deepublish, 2019)

¹⁶dkk Ali Mustadi, *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar* (UNY Press, 2020)

toleransi agar kehidupan berjalan dengan damai dan tanpa perpecahan atau konflik. Keharmonisan, hubungan interpersonal yang lebih baik, rasa persaudaraan dan solidaritas, dan terciptanya lingkungan yang ramah dan aman hanyalah beberapa dari sekian banyak manfaat toleransi.

Salah satu tujuan pendidikan agama Islam di sekolah yaitu meningkatkan pembinaan budi pekerti luhur dan mampu memelihara ketentraman dan persatuan dalam pergaulan di luar masyarakat dan antar umat beragama.¹⁷ SDN 08 Ujan Mas dalam menuntaskan dan mengembangkan pendidikan ketahanan di kalangan individu Agama dapat dibantu melalui latihan ramah, sosial dan olahraga melalui Berikan latihan atau aktivitas. Siswa diinstruksikan untuk dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan benar dan sesuai dengan aturan yang telah disepakati melalui latihan ini. Siswa telah diajarkan bagaimana melaksanakan tanggung jawabnya, seperti bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu kegiatan, tanpa disadari. Hal ini memudahkan siswa untuk menumbuhkan sikap toleransi terhadap umat beragama saat menyelesaikan tugas sekolah dan kehidupan sehari-hari.

Dengan menggunakan kelompok belajar, hasil wawancara dengan salah satu guru kelas di SDN 08 Ujan Mas dalam suatu proses belajar mengajar dianalisis sebagai berikut:

“Untuk menyelesaikan tugasnya, siswa dalam satu kelas dibagi menjadi beberapa tim atau kelompok. Dalam pembelajaran berkelompok, siswa di SDN 08 Ujan Mas didekati untuk saling membantu dalam satu kelompok atau kelompok lainnya. Tindakan

¹⁷ Subaidi and Barowi, *Tasawuf Dan Pendidikan Karakter: (Implementasi Nilai-Nilai Sufistik Kitab Tanwirul Qulûb Di MA Matholi'ul Huda Bugel Jepara)* (Goresan Pena, 2018)

dan moral siswa lain akan dipengaruhi oleh keberadaan kelompok belajar tersebut. Sehingga tanpa disadari hal ini telah menjadi ketangguhan antar siswa, baik antar sejawat maupun antar jaringan yang ketat di SDN Ujan Mas 08”.

Oleh karena itu, agar anak didik meniru perilaku dan sikap pendidik, maka peran seorang pendidik juga harus memberikan atau memberi contoh kepada mereka. Seorang pendidik harus menunjukkan sikap lembut, sabar, hormat, dan pengertian setiap kali seorang siswa melakukan kesalahan atau melanggar peraturan. Mentalitas ini pada akhirnya akan menangani suatu masalah tanpa menghadapi kebrutalan dan kebiadaban. Terutama dari kekejaman dan kekerasan, isu-isu baru akan muncul dan merusak keberhasilan pendidikan.¹⁸

Penulis menegaskan bahwa toleransi material dalam pendidikan sangat penting dan memerlukan pertimbangan khusus. karena interaksi siswa dengan lingkungan dan kehidupan sosial dipengaruhi langsung oleh materi ini. Oleh karena itu harus ada contoh atau teknik tertentu agar pembelajaran tentang perlawanan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan didalam pelaksanaan penelitian ini mengungkap rendahnya kemajuan resistensi melalui pembelajaran tuntunan Islam yang ketat di SDN 08 Ujan Mas. Menurut temuan penelitian, ada sejumlah faktor yang berkontribusi terhadap toleransi siswa. Pertama, nilai-nilai etika dan agama diajarkan dalam kurikulum dan peraturan sekolah. Kedua, kegiatan olah raga, sosial dan budaya

¹⁸ Famahato Lase, 'Kompetensi Kepribadian Guru Profesional', *Jurnal PPKn Dan Hukum*, 11.1 (2016), 36-66

seperti bermain sepak bola, bola voli, basket dan futsal bersama, gotong royong dan mengikuti ekstrakurikuler seni. Ketiga, pembelajaran kelompok yang memungkinkan siswa belajar dan berbicara dengan temannya. Berkaitan dengan Indonesia yang menghadapi ujian kelemahan ketahanan, penelaahan ini memberikan komitmen yang signifikan dalam memperkuat cara belajar Islam yang ketat untuk menghadapi pembinaan mentalitas perlawanan pada siswa. SDN 08 Ujan Mas telah berhasil membangun iklim yang mengedepankan kerjasama, menghargai perbedaan, dan keharmonisan antar siswa. Kurikulum dan peraturan sekolah harus diubah untuk memasukkan nilai-nilai toleransi dan keragaman yang lebih kuat ke dalam pembelajaran. Selain itu, siswa harus lebih terlibat dalam kegiatan olahraga, sosial, dan budaya yang mendorong penghargaan terhadap perbedaan, kerja sama, dan kolaborasi. Untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang keragaman dan toleransi, pendekatan pembelajaran kelompok yang melibatkan siswa secara aktif juga perlu dikembangkan. Selain itu, penting bagi orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan agama Islam yang menanamkan sikap toleransi. Terakhir, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang komponen tambahan yang berkontribusi pada pembentukan sikap toleransi dalam pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mustadi, dkk, *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*, UNY Press, 2020
- Budi, and B Winarno, *Isu-Isu Global Kontemporer*, CAPS, 2011
- Diklat Keagamaan, Indonesia. Badan Litbang Agama, *Moderasi Beragama*
Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI, 2019
- Subaidi and Barowi, *Tasawuf Dan Pendidikan Karakter: (Implementasi Nilai-*

- Nilai Sufistik Kitab Tanwirul Qulûb Di MA Matholi'ul Huda Bugel Jepara*), Goresan Pena, 2018
- Famahato Lase, 'Kompetensi Kepribadian Guru Profesional', *Jurnal PPKn Dan Hukum*, 11.1 (2016), 36–66
- Halid Hanafi, L A Z, *Ilmu Pendidikan Islam*, Deepublish, 2018
- Irsyada, Mita Nia, and Ashif Az Zafi, 'Peran Pendidikan Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Anak MI/SD', *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 13.2 (2020), 142
- Japar, M, Z MS, S Mustoip, and S H I Lutfiah, *Implementasi Pendidikan Karakter* Jakad Media Publishing, 2018.
- Mahfud, C, *Pendidikan Multikultural*, Pustaka Pelajar, 2006
- Muhtarom, A, S Fuad, T Latif, and E A J Soefihara, *Moderasi Beragama: Konsep, Nilai, Dan Strategi Pengembangannya Di Pesantren*, Yayasan Talibuana Nusantara, 2020
- Nasional, *Sistem Pendidikan, Madrasah*
- Qodir, Z, *Radikalisme Agama Di Indonesia* Pustaka Pelajar, 2014
- Rohman, S, and A Wibowo, *Filsafat Pendidikan Masa Depan: Kajian Filsafat Pendidikan Masa Depan Di Indonesia*, Pustaka Pelajar, 2016
- Saihu, M, *Merawat Pluralisme Merawat Indonesia, Potret Pendidikan Pluralisme Agama Di Jembrana-Bali*, Deepublish, 2019
- Siyoto, S, and M A Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Literasi Media Publishing, 2015
- Tafsir, A, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya, 1992
- Tirtarahardja, U, and S L L Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005